

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan sehingga aktivitas yang terjadi merupakan aktivitas yang berhubungan dengan keuangan. Salah satu fungsi bank adalah sebagai lembaga penyaluran kredit yang telah menyentuh seluruh lapisan masyarakat (Sitompul, 2005). Setiap masyarakat yang akan melakukan kredit membutuhkan pengetahuan dan informasi mengenai perusahaan dengan baik dan tepat (Ibadil, 2013).

Salah satu sumber informasi pada perusahaan adalah laporan tahunan (*annual report*) yang diterbitkan oleh perusahaan sehingga para pengguna laporan keuangan dapat mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Arthesa dan Hadiman (2006) menyatakan bahwa prediksi mengenai kondisi keuangan perusahaan biasanya dilakukan oleh pihak internal (manajemen) dan pihak eksternal perusahaan yang memiliki hubungan dengan perusahaan yang bersangkutan seperti investor, kreditur, dan pemerintah. Laporan Keuangan (*financial statement*) perusahaan dapat mencerminkan apakah perusahaan sedang dalam kondisi baik, buruk, atau terancam bangkrut

sehingga dapat dijadikan pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi.

Menurut Kasmir (2008) "Tingkat kesehatan dan kinerja keuangan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank menjalankan kegiatan operasionalnya secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku". Bagi bank, penting untuk mengetahui kondisi kinerja keuangannya karena dapat dijadikan *input* untuk *planning* di masa datang (Ibadil, 2013).

Kinerja yang maksimal menjadi indikator terjadi efisiensi perusahaan yang bersangkutan. Efisiensi adalah salah satu parameter yang secara teoritis merupakan salah satu kinerja yang mendasari seluruh kinerja sebuah organisasi (Shafitranata, 2011). Rencana dan strategi yang baik dapat mendorong kinerja bank yang optimal sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi negara. Apabila perbankan dapat mencapai tujuan maka pertumbuhan ekonomi negara menjadi baik dan mampu menghadapi krisis ekonomi yang sewaktu-waktu dapat terjadi. Selain itu dorongan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan dapat membantu menciptakan kondisi yang efisien. Efisiensi merupakan kemampuan menghasilkan *output* tinggi dengan *input* yang tersedia. Setiap bank memiliki pilihan *input* dan *output* yang berbeda-beda untuk mengukur tingkat efisiensi.

Sektor perbankan merupakan sektor yang penuh risiko dan sangat rentan dengan perubahan lingkungan sekitarnya (Natalie dan Hermawan, 2013). Risiko perbankan seperti risiko pasar, risiko kredit, risiko operasional dan

risiko-risiko lainnya terkait kegiatan usaha bank. Perubahan lingkungan seperti globalisasi telah mengakibatkan perubahan kondisi perekonomian Indonesia. Adanya perubahan kondisi perekonomian ini maka diperlukan tata kelola yang baik (*corporate governance*) dalam setiap sektor perekonomian Indonesia (Purno dan Khafid, 2013). *Corporate governance* menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan untuk menentukan arah kinerja perusahaan (Rini, 2012). Tata kelola yang baik pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan.

Corporate governance merupakan sebuah konsep untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan mempercepat tercapainya visi, misi, tujuan, dan sasaran perusahaan. Menurut Retno dan Priantinah (2012) pelaksanaan *corporate governance* yang baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku akan membuat investor merespon positif kinerja perusahaan dan meningkatkan nilai pasar perusahaan. *Corporate governance system* akan memberikan perlindungan efektif bagi investornya sehingga mereka merasa yakin dengan investasinya (Purno dan Khafid, 2013). Semakin banyak perusahaan yang menyadari pelaksanaan *corporate governance* yang baik memberikan dampak positif terhadap reputasi, kinerja keuangan, serta nilai perusahaan (Natalie dan Hermawan, 2013).

Kinerja suatu bank erat kaitannya dengan peran dan fungsi manajemen dari bank tersebut. Keberhasilan suatu bank merupakan suatu prestasi dari pihak manajemen dalam mengelola banknya secara baik dan benar (Hadad *et.*

at., 2003). Hal ini menunjukkan pemilik suatu perusahaan dapat memengaruhi keberhasilan suatu organisasi.

Pemilik suatu bank sama halnya pemilik suatu bisnis yang senantiasa ingin mendapatkan keuntungan yang tinggi dengan risiko sangat rendah (*risk averse*). Kepemilikan bank yang beragam jenisnya baik pemerintah, swasta, maupun asing perlu dilihat lebih jauh mengenai pengaruhnya terhadap kinerja bank sehingga pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan apakah jenis kepemilikan memengaruhi kinerja masing-masing bank. Cestona dan Surroca dalam Natalie dan Hermawan (2013) menyatakan bahwa kinerja bank milik pemerintah lebih memprioritaskan pada pembangunan perekonomian domestik sedangkan bank swasta lebih berfokus pada orientasi keuntungan.

Kegiatan bank merupakan kegiatan yang bergerak mengelola dana dari masyarakat atas dasar kepercayaan maka diperlukan prinsip kehati-hatian agar selalu terjaga kondisi kesehatannya (Putri, 2008). Kasus BRI (penggelapan emas) tahun 2012 menjadi salah satu kasus industri perbankan dimana salah seorang nasabah mengalami kerugian 32 milyar rupiah. Kasus ini menunjukkan bahwa kegiatan perbankan sangat erat kaitannya dengan risiko. Semakin besar jumlah modal bank yang dimiliki untuk dikelola kemungkinan semakin besar pula risiko yang mungkin terjadi (Ibadil, 2013). Permodalan bank bisa saja memengaruhi pengelolaan dana dari masyarakat dan mekanisme transaksi yang terjadi.

Adapun indikator yang digunakan dalam aspek permodalan adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. *CAR* merupakan rasio kecukupan modal yang menjadi

faktor penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Hal ini menunjukkan bahwa permodalan bank dapat menjadi kekuatan bank untuk mencapai efisiensi operasional.

Motivasi penelitian ini adalah mengingat fungsi bank sebagai lembaga keuangan dan lembaga intermediasi yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara maka penting untuk dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi tingkat efisiensi bank di Indonesia. Apabila telah diketahui faktor-faktor yang terbukti berpengaruh maka bank tersebut dapat mengetahui kriteria-kriteria yang masih kurang baik penerapannya serta harus ditingkatkan lagi, sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi. Faktor-faktor yang dipakai dalam penelitian ini adalah *corporate governance*, jenis kepemilikan, dan permodalan bank (*CAR*).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Natalie dan Hermawan (2013) mengenai tingkat efisiensi bank. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan variabel independen tambahan yaitu permodalan bank yang diduga ikut memengaruhi tingkat efisiensi bank, *input* dan *output* yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank, dan periode pengamatan yang dilakukan selama periode 2008-2013. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul "FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP TINGKAT EFISIENSI BANK".

B. Batasan Masalah Penelitian

Faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap tingkat efisiensi bank dalam penelitian adalah *corporate governance*, jenis kepemilikan, dan permodalan bank. Tingkat efisiensi bank adalah jumlah *output* atau keluaran yang dihasilkan dengan *input* atau masukan yang digunakan. *Corporate governance* dalam penelitian ini adalah sistem tata kelola yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Jenis kepemilikan dalam penelitian adalah kepemilikan bank oleh swasta dan pemerintah. Permodalan bank dalam penelitian adalah modal sendiri bank yang digunakan untuk membiayai aktiva berisiko yang diukur dengan rasio CAR.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Apakah *corporate governance* berpengaruh positif terhadap tingkat efisiensi bank?
2. Apakah jenis kepemilikan berpengaruh positif terhadap tingkat efisiensi bank?
3. Apakah permodalan bank berpengaruh positif terhadap tingkat efisiensi bank?

D. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah penelitian yang telah dikemukakan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji:

1. Pengaruh positif *corporate governance* terhadap tingkat efisiensi bank.
2. Pengaruh positif jenis kepemilikan terhadap tingkat efisiensi bank.
3. Pengaruh positif permodalan bank terhadap tingkat efisiensi bank.

E. Manfaat Penelitian

Apabila tujuan penelitian ini dicapai maka diharapkan dapat memberikan manfaat pada hal-hal berikut ini:

1. Manfaat teoritis:

Sumbangan bagi perkembangan ilmu ekonomi perbankan khususnya yang terkait dengan sumber daya dalam peningkatan efisiensi bank.

2. Manfaat praktik:

- a. Memberikan ketetapan-ketetapan yang dapat mendukung fungsi penerapan, pengawasan serta pengendalian *corporate governance* bank yang dapat meningkatkan efisiensi bank.
- b. Dengan mengetahui tingkat efisiensi bank-bank pemerintah, pemerintah dapat melihat bank mana yang masih kurang efisien, dan dapat berusaha untuk meningkatkan efisiensi bank tersebut.
- c. Memberikan masukan bagi investor sebagai pihak yang memiliki dana dalam pengambilan keputusan.